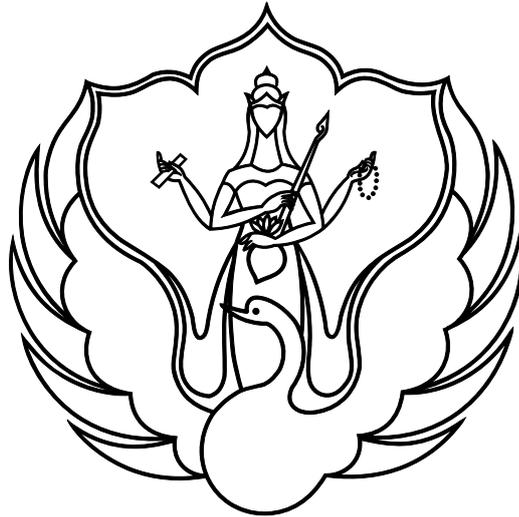


JURNAL TUGAS AKHIR

**PERANCANGAN KOMIK JURNALISTIK TENTANG
KRISIS AIR BERSIH JAKARTA**



PERANCANGAN

Oleh:

Jonggi Jonathan Andrew Siagian

NIM 1510174124

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2020

JURNAL TUGAS AKHIR

**PERANCANGAN KOMIK JURNALISTIK TENTANG
KRISIS AIR BERSIH JAKARTA**



PERANCANGAN

Oleh:

Jonggi Jonathan Andrew Siagian

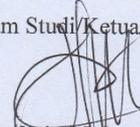
NIM 1510174124

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Desain Komunikasi Visual
2020**

Jurnal Tugas Akhir Perancangan Berjudul:

PERANCANGAN KOMIK JURNALISTIK TENTANG KRISIS AIR BERSIH JAKARTA diajukan oleh Jonggi Jonathan Andrew Siagian, 1510174124, Program Studi S-1 Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90241), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 7 Januari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/Ketua/Anggota



Indira Maharsi, M.Sn.

NIP 19720909 200812 1 00 NIDN 0009097204

ABSTRAK

PERANCANGAN KOMIK JURNALISTIK TENTANG KRISIS AIR BERSIH JAKARTA

Oleh: Jonggi Jonathan Andrew Siagian

NIM: 1510174124

Krisis air bersih di Jakarta merupakan isu yang lama sudah ada, namun tetap tidak banyak yang betul-betul memahami seberapa genting situasinya dan betapa masalah ini dapat berpengaruh pada kehidupan sehari-hari masyarakat Jakarta. Pengetahuan tentang lingkungan sangatlah penting bagi semua makhluk hidup. Krisis air bersih menyebabkan banyak masalah mulai dari penurunan muka tanah, banjir, dan sanitasi buruk. Seharusnya air bersih adalah hak dasar manusia yang dipenuhi negara dari awal.

Dengan mengumpulkan data-data riset seperti dari Jurnal Air Indonesia (JAI), Amrta Institute, maupun riset kelompok kecil, hingga artikel-artikel berita atau kumpulan laporan jurnalistik. Tidak lupa juga mengumpulkan data dari BUMN seperti PDAM, PALYJA, dan AETRA serta sikap dan kebijakan-kebijakan pemerintah terkait air yang berkaitan. Sambil tentunya berpegang pada konsep dan nilai-nilai jurnalistik.

Berbekal informasi dari data-data yang didapat, naskah ditulis, dibuatkan storyboard, dan mengikuti tahapan pembuatan komik pada umumnya. Untuk konsep visual ditentukan dari tema yang ingin dibangun, juga dampak apa yang diinginkan dari pembaca dan cerita seperti apa yang ingin disampaikan semua hal tersebut menjadi pertimbangan untuk membentuk konsep yang sesuai.

Kata kunci: Komik, Jurnalistik, Krisis air bersih, Jakarta, Lingkungan

ABSTRACT

JURNALISTIC COMIC DESIGN ABOUT THE CLEAN WATER CRISIS IN JAKARTA

By: Jonggi Jonathan Andrew Siagian

NIM: 1510174124

The water crisis in Jakarta is an old issue, though not a lot of people truly understand what the problem is, nor comprehend the scale of the problem and how this problem could effectively interrupt the daily life of the people in Jakarta. Knowledge about environmental problems is always important for every living creature. The water crisis had caused many problems from land subsidence, flooding, and bad sanitation. Clean water should have been a basic human right that is fulfilled by the state from the start.

By collecting research data such as from the Jurnal Air Indonesia (JAI), Amrta Institute, even small research groups, to news articles, interviews, or journalistic reports. Also collecting data from the province water companies such as state-owned PDAM, and its privately owned partners AETRA & PALYJA. Lastly collecting information regarding state policies over the years concerning clean water management and the likes.

Using information produced from the data that has been collected, the script is able to be written, made into a storyboard, then following the usual comic making process till finished. For the visual concept, considerations are taken from the theme that is trying to be set in the comic, also what kind of response does the designer want from the readers, after those things are considered then a concept could be made accordingly.

Key words: Comic, Journalistic, Clean water crisis, Jakarta, Environment.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Jakarta adalah kota yang berada di daerah pesisir dengan sebagian besar permukaan tanah berada di bawah permukaan laut. Sebagai kota metropolis yang besar dengan penduduk yang sangat banyak, dimana transportasi publiknya saja berjalan hampir 24 jam. Hal tersebut bisa memperbesar apapun masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat.

Pada saat ini cadangan air tanah kota Jakarta terancam terkontaminasi limbah manusia dan air laut. Air tanah ini juga sudah mulai berkurang karena susahny air hujan untuk masuk dan mengisi kembali air tanah. Ini menjadi masalah yang sangat besar bagi jutaan penduduk Jakarta, karena sumber air utama penduduk Jakarta berasal dari air tanah. Sungai-sungai yang berada di sekitar kota Jakarta sudah tercemar dan tidak bisa dikonsumsi untuk minum maupun untuk utilitas atau kegunaan sehari-hari, PDAM Jakarta belum mampu untuk mengolah air yang sangat kotor tersebut agar bisa dikonsumsi oleh masyarakat. Berdasarkan data dari jurnal JAI Vol. 5 No. 1 2009 Pusat Teknologi Lingkungan, Deputi TPSA, BPPT PDAM hanya bisa memenuhi 38% dari total kebutuhan masyarakat (Sudah termasuk industri dan perkantoran).

Ada banyak hal yang menyebabkan krisis air ini, seperti penurunan permukaan tanah yang menyebabkan air laut mulai masuk ke dalam rongga-rongga air tanah tersebut, kurangnya lahan hijau di Jakarta sehingga air hujan tidak bisa dengan gampang masuk kedalam tanah dan mengisi cadangan-cadangan air di tanah, dan ada juga masalah pengelolaan sampah dan limbah manusia yang mencemari cadangan air tanah seperti yang tertulis dalam jurnal. (H. Indratmoko, Robertus. 2016. Analisis Terhadap Perubahan Salinitas Air Tanah Dangkal Pada Sistem Akuifer Tak Tertekan Cekungan Jakarta. JAI Vol.9 No.1, 2016 Pusat Teknologi Lingkungan, BPPT:42). Masalah sebesar ini tidak hanya pemerintah yang bisa menyelesaikannya, perlu ada kesadaran dari masyarakat juga. Maka perlu adanya sebuah media untuk menjelaskan masalah yang demikian besarnya

agar masyarakat dan pemerintah dapat berkontribusi dalam penyelesaian masalah tersebut.

Krisis air yang terjadi ini merupakan hasil dari beberapa faktor, dan jika krisis air ini terjadi maka akan ada lebih banyak masalah yang melanda Jakarta dan penduduknya. Dari amblesnya tanah karena rongga-rongga yang dulunya berisi air kemudian kosong, menyebabkan bangunan-bangunan menjadi rusak. Hingga susahny melakukan kegiatan sehari-hari tanpa adanya sumber air bersih yang stabil (Samsulhadi. Pemanfaatan Air Tanah Jakarta. JAI Vol. 5 No. 1 2009 Pusat Teknologi Lingkungan, Deputi TPSA, BPPT).

Dari sinilah maka media komik pun akhirnya dipilih sebagai media untuk menjelaskan masalah yang sedang terjadi di Jakarta ini dan dampaknya pada masa yang akan mendatang. Alasan mengapa komik dipilih karena fleksibilitas media ini yang bisa mengantarkan sebuah topik yang serius dan membosankan menjadi lebih menarik, juga cepat diterima visual yang berbicara. Selain itu, jurnalistik dan DKV juga sering bersinggungan seperti karikatur, komik strip, tata letak, dan tipografi. Juga karena tujuan utama dari komik ini adalah informasi, maka diperlukan sesuatu yang tidak hanya menyampaikan fakta atau informasi tapi juga mengembangkan pikiran para pembacanya dengan mengajak para pembaca juga berfikir dan memberi kekuatan bagi pembaca untuk bertindak. Sebelumnya *Amrta Institute* organisasi yang mengedepankan tentang edukasi konservasi air pernah bekerja sama dengan koran Lampu Merah untuk membuat komik tentang konservasi air tanah pada tahun 2013, namun karena visualnya yang tidak secara efektif diatur, begitu juga dengan tulisannya membuat komik tersebut terlalu padat dan memusingkan. Selain itu ada beberapa hal-hal mendasar yang tidak dibahas oleh komik ini, yaitu tentang usaha-usaha nyata di lapangan oleh pemerintah cenderung hanya tambal sulam dan condong ke arah eksploitasi sumber air. Padahal krisis ini berasal dari masalah *sustainability* dan *quality* dari sumber air kota Jakarta, bukan hanya masalah pipa dan debit air.

Kemudian ada juga masalah dari masyarakat sendiri tentang tingkat kesadaran akan krisis itu sendiri. Kenapa masyarakat tidak sering menyuarkan masalah ini padahal masalah air ini sudah pada tahap yang sangat kritis? Ada apa dengan masyarakat kota Jakarta? Ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang belum disuarakan oleh komik ini.

2. Rumusan Masalah

Bagaimana cara merancang komik jurnalistik tentang masalah *sense of crisis* krisis air bersih di Jakarta ?

3. Batasan Masalah

- a. Komik ini dibatasi pada masalah krisis air bersih Jakarta dan peristiwa lain yang menyebabkan hal ini terjadi.
- b. *Target audience* yang ingin dicapai adalah masyarakat yang mengalami krisis air bersih di manapun.

4. Tujuan Perancangan

Membuat Komik Jurnalistik yang bisa menjelaskan masalah krisis air di Jakarta.

5. Manfaat Perancangan

a. Bagi Instansi Pendidikan

Memperluas jenis komik yang dapat dirancang dengan adanya jenis komik lain, sehingga memperluas jenis karya-karya yang dapat dihasilkan

b. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat memahami proses perancangan sebuah komik sebagai media jurnalistik.

c. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat mengerti terhadap permasalahan dalam komik tersebut dan mulai terbuka terhadap komik sebagai sebuah media pembelajaran bukan hanya untuk hiburan.

d. Bagi Dunia Perkomikan/Illustrasi dan Buku Bacaan Indonesia

Menjadi masukkan karya baru membahas tentang hal-hal yang penting dan mendasar dalam kehidupan manusia.

e. Bagi Target Audience

Menjadi sumber pengetahuan baru tentang krisis air di Jakarta dan penganan untuk ikut berkontribusi menangani krisis air di Jakarta.

6. Metode Perancangan

a. Metode Pengumpulan Data

1) Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

2) Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

b. Metode Analisa Data

Metode yang digunakan adalah 5W+1H

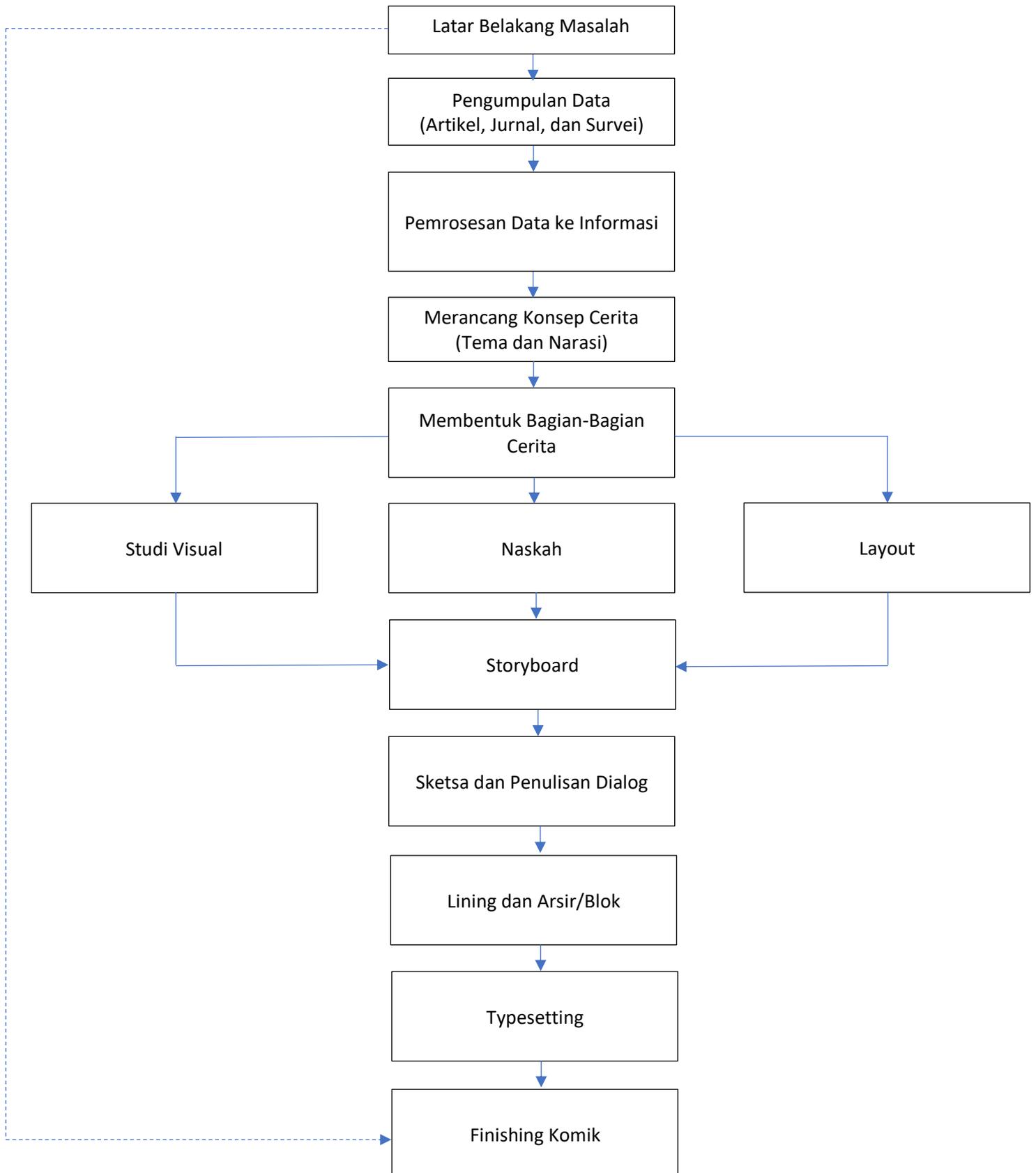
- 1) *What*: Apa data yang perlu dimasukkan dalam perancangan komik ini?
- 2) *When*: Kapan perancangan komik ini sebaiknya dibuat?
- 3) *Where*: Di mana perancangan komik ini sebaiknya dibuat?
- 4) *Who*: Siapa saja yang perlu menjadi target perancangan komik ini?
- 5) *Why*: Mengapa perancangan komik ini perlu dibuat?
- 6) *How*: Bagaimana cara merancang komik ini?

c. Metode Konsep Desain

- 1) Mengumpulkan data-data untuk perancangan

- 2) Pengumpulan Data (Artikel, Jurnal, dan Survei)
- 3) Pemrosesan Data ke Informasi
- 4) Merancang Konsep Cerita (Tema dan Narasi)
- 5) Membentuk Bagian-Bagian Cerita
- 6) Mulai membuat komik
- 7) Merapihkan layout, typesetting untuk tulisan, dan *finishing*
- 8) Desain *cover*, daftar isi, kata pengantar.
- 9) *Print* dan *Finishing* Fisik

7. Skematika Perancangan



B. KONSEP PERANCANGAN

1. Konsep Kreatif

Dengan mengacu pada tujuan perancangan yaitu bagaimana membuat komik jurnalistik yang bisa menjelaskan masalah krisis air di Jakarta. Maka diperlukan perencanaan konsep yang matang, berikut adalah konsep yang dibuat.

a. Tujuan Kreatif

- 1) Mengubah persepsi terhadap siapa yang bertanggung jawab pada masalah krisis air bersih di Jakarta.
- 2) Memberikan motivasi terhadap semua pihak untuk bersama-sama menangani masalah ini dengan efektif.
- 3) Memberikan pengetahuan terhadap lingkungan alami Jakarta dan bagaimana cara merawatnya juga solusi terhadap masalah yang sudah ada.
- 4) Menaikkan nilai air di mata masyarakat dan pemerintah.

b. Strategi Kreatif

1) Target *Audience*

a) Primer

Masyarakat Kota Jakarta, pengurus RT/RW, baik yang terkena maupun belum terkena masalah krisis air bersih juga Pemerintah kota Jakarta dan Pemerintah pusat.

b) Sekunder

Masyarakat di daerah yang rentan krisis air dan sudah terkena krisis air bersih, mahasiswa desain komunikasi visual sebagai bahan referensi karena minimnya contoh komik untuk edukasi, dan untuk penikmat komik dimana-mana.

c) Demografis

i. Usia

15 tahun hingga 30 tahun

ii. Geografis

Daerah-daerah rawan banjir dan kekeringan (baik kekeringan alami maupun karena tindakan manusia seperti industri dan pariwisata)

iii. Minat

Berminat membaca dan belajar, belum atau sudah peduli terhadap lingkungan, suka membaca komik atau sejenisnya.

2) Format dan Ukuran Buku Komik

- a) Ukuran buku komik 29,7 x 21 cm (Kertas A4)
- b) Komik berbentuk lanskap
- c) Dibaca dari kiri ke kanan, dengan format portrait
- d) Menggunakan kertas Bookpaper 100gsm

3) Isi Pesan dan Tema Cerita Buku Komik

Komik ini secara keseluruhan berisi tentang awal masalah air di Jakarta dan apa yang menyebabkannya. Memberi informasi bagi pembaca untuk mengetahui permasalahan secara luas dengan menghubungkan situasi-situasi di masyarakat yang sebenarnya bersinggungan namun tidak diketahui. Tema komik ini erat dengan lingkungan hidup dan konservasi.

4) Jenis Buku Komik

Buku komik ini berjenis komik jurnalistik.

5) Gaya Visual/Grafis

Menggunakan visual yang simpel namun akan ada ilustrasi yang cukup detail untuk menarik perhatian dan lebih memberi kejelasan. Kebanyakan gambar akan menggunakan *style clear line* dan berwarna hitam putih. *Style* seperti komik Gump and Hell, komik-komik Aji Prasetyo, dan Benny & Mice. Gaya ini digunakan karena kompleksitas gagasan yang disampaikan sehingga membutuhkan visual yang sederhana dan mudah terbaca.

2. Program Kreatif

a. Judul Buku

Jakarta Krisis Air?

b. Sinopsis

Krisis air adalah krisis yang paling susah dibuktikan, bagaimana kita bisa mengetahui sesuatu akan habis kalau kita tidak bisa melihatnya?

c. *Storyline*

Awal cerita dimulai dengan potongan kecil kehidupan masyarakat yang berada di kawasan yang sulit mendapatkan air. Kemudian menceritakan tentang air pikulan, salah satu solusi ketika air tanah dan air pam tidak ada. Membicarakan dilemma yang ada dalam keberadaan air pikulan itu sendiri dan menunjukkan bahwa air pikulan pada akhirnya bukanlah solusi melainkan hanya tambalan saja.

Setelah itu, komik masuk pada sejarah privatisasi pengelolaan air Jakarta, menceritakan masih banyaknya penyegekan pam untuk masyarakat menengah ke bawah. Lalu menjelaskan mengapa hal tersebut terus terjadi, juga alasan mengapa sebagian masyarakat tidak memasang PAM.

Komik kemudian masuk ke bagian masalah internal pam, yang diceritakan melalui perspektif petugas lapangan PAM dan Direktur Utama PAM.

Setelah itu, adanya visualisasi analisa masalah dalam kerjasama/kontrak konsesi antara PAM dengan pihak swasta dan juga menjelaskan sumber air PAM Jakarta.

Komik diakhiri dengan kisah Pak Badri seorang tokoh penghijauan dari daerah Bogor yang kisahnya ditulis Kompas dalam buku “Ekspedisi Ciliwung Laporan Jurnalistik Kompas, Mata air, Air Mata”.

d. Deskripsi Karakter Tokoh Utama dan Pendukung

1) Tokoh Utama

a) Pemerintah Pusat:

Mengenakan jas, peci hitam, kaku dan otoriter

b) Pemerintah Daerah:

Mengenakan baju PNS, potongan rambut rapih dan pendek, selalu terlihat kesal

c) Masyarakat Menengah Ke bawah:

Mengenakan pakaian santai, gestur lebih bebas, dan raut wajah lebih ekspresif

d) Masyarakat Menengah Ke atas:

Mengenakan pakaian yang lebih bergaya atau rapih, suka mencibir, dan tidak terlalu peduli.

e) Pengusaha:

Mengenakan jas, kadan-g terlihat samar-samar, selalu mencari celah untuk berbisnis, dan licik

e. Gaya Layout/Panel/balon

Gaya *Layout Panelling* atau Balon yang digunakan berdasarkan dari teori Will Eisner dalam bukunya “*Theory of Comics and Sequential Art*”. Penggunaan panel dalam seni sekuensial umumnya untuk menangkap atensi pembaca pada sebuah bagian yang spesifik, yang cukup penting namun panel mempunyai penggunaan yang jauh lebih banyak. Singkatnya penjelasan penggunaan panel ini dibagi menjadi 3 yang dikutip dari Will Eisner (1985:38) “*Theory of Comics and Sequential Art*”.

1) *Encapsulation*

Encapsulation dalam konteks sebuah narasi adalah untuk menangkap sebuah momen atau sebuah waktu spesifik, meskipun riilnya komikus tidak bisa mendikte pembaca untuk berhenti dan fokus. Karena itulah *encapsulation* ini ada, menangkap momen tanpa merusak narasi *timeline* secara keseluruhan.

2) Bahasa Garis Pinggir Panel

Di panel kotak atau persegi panjang yang statis dan kaku, kecuali teks dalam halaman komik berkata lain biasanya panel jenis ini bercerita tentang waktu yang terjadi pada saat ini.

Pada panel berbentuk garis bergelombang atau berkelok-kelok, biasanya sering digunakan sebagai penanda masa lampau. Meskipun tidak ada kesepakatan universal terhadap hal ini, karakter garis menandakan suara, emosi, atau pemikiran sehingga karakter garis ini menjadi semacam hiroglif.

Sementara ketiadaan dari *frame* atau panel itu sendiri merupakan tanda yang mengisyaratkan ruang yang tidak terbatas, juga untuk membiarkan pembaca mengisi ruang tersebut dengan sendirinya karena *background* sudah diketahui sebelumnya.

3) Panel Sebagai Bagian dari Narasi

Bentuk panel dapat digunakan sebagai pengantar dimensi suara, emosi dalam panel, dan emosi secara keseluruhan dari keseluruhan adegan. Jadi panel-panel ini bisa menarik pembaca ke dalam adegan seakan akan terlibat, atau meledak mendorong pembaca keluar dari adegan.

Jadi bentuk-bentuk panel ini erat hubungannya dengan dasar-dasar nirmana namun juga bisa berbentuk objek yang riil ada di dunia dengan makna-makna filosofisnya. Sementara ketiadaan batas panel mengarah pada ketidakterbatasan *background/setting* juga sekuens pergerakan yang tidak berhenti mengulang ataupun yang mempunyai durasi lama. Untuk memberhentikan, tinggal menggunakan panel sebagai penutup atau pemisah dari satu sekuens ke sekuens lain.

f. Tone Warna

Hitam putih dengan gradasi arsiran atau blok. Untuk membawa kesan serius pada masalah yang diungkapkan dalam komik ini.

g. Style Gambar

Style gambar yang digunakan adalah *clear line* karena untuk cerita yang rumit dengan berisi konsep-konsep teknis, diperlukan visual yang sederhana dan mudah dicerna. Selain itu dengan gambar yang lebih sederhana pembaca bisa menempatkan dirinya secara langsung dalam narasi yang ada di komik.

h. Tipografi

a. CC-WildWords

*THE QUICK BROWN FOX
JUMPED OVER THE LAZY
DOG. THE QUICK BROWN
FOX JUMPED OVER THE
LAZY DOG. 0123456789*

(Sumber: <https://fontsempire.com/font/wild-words-font/>)

Untuk teks-teks dialog dan narasi, mempunyai kesan santai dan ringan agar pembaca tidak terlalu lelah karena beberapa dialog sudah serius.

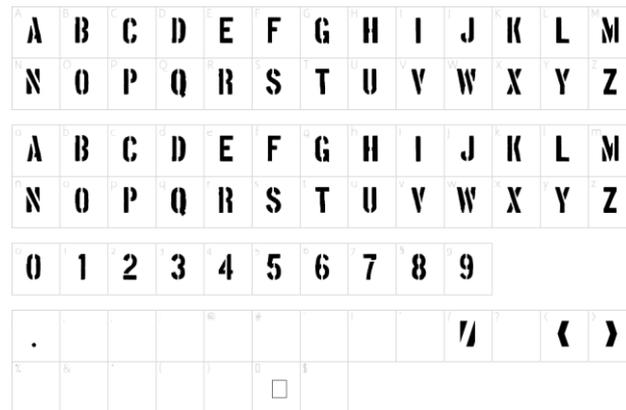
b. VF-Helsinki

PENULTIMATE
THE SPIRIT IS WILLING BUT THE FLESH IS WEAK
SCHADENFREUDE
3964 ELM STREET AND 1370 RT. 21
THE LEFT HAND DOES NOT KNOW WHAT THE RIGHT HAND IS DOING.

(Sumber: <https://www.fontsquidrel.com/fonts/helsinki>)

Untuk teks-teks bersifat formal, sedikit lebih tebal dari font sebelumnya untuk menekankan pentingnya teks yang menggunakan font ini.

c. VF-BostonTraffic



(Sumber: <https://www.1001freefonts.com/boston-traffic.font>)

Untuk teks-teks larangan yang bersifat non-formal, membawa kesan seram karena bentuk tulisan seperti ini dekat dengan penamaan militer di lapangan perang.

i. Sampul Depan dan Belakang

a. Sampul depan

Judul diletakkan di bagian bawah dengan ilustrasi cover ditempatkan di bagian tengah dari sampul depan komik.

b. Sampul belakang

Berisi sinopsis singkat, dan logo komik yang ditaruh di bagian bawah tengah sinopsis.

j. Finishing

a. Laminasi Doff

Untuk bagian sampul

b. Softcover (Hardcover untuk display)

c. Hot Glue Binding

PENUTUP

A. Kesimpulan

Komik Jurnalistik ini bisa menjadi sumber informasi krisis air bersih Jakarta, penggunaan media komik untuk menjelaskan krisis air bersih membuat informasi yang berat, luas, dan rumit menjadi mudah dicerna dan lebih gampang diingat.

Informasi yang ada dalam komik ini mengenai penyebab dan sejarah krisis air bersih di Jakarta, siapa saja yang berkontribusi terhadap kerusakan lingkungan yang mengakibatkan krisis air, dan penjelasan keadaan air ibukota pada saat ini.

Perancangan komik ini tentunya dimulai dari pengumpulan data-data, mulai dari artikel berita, website, jurnal ilmiah, analisis kebijakan, sejarah pengelolaan air Jakarta, juga buku-buku tentang lingkungan, hingga hasil survey air di Jakarta. Setelah data-data tersebut dikumpulkan, perlu ada proses penentuan cerita versi pembuat komik sendiri secara subjektif.

Dengan berbekal hasil liputan Kompas tentang sungai Ciliwung dan konsep berfikir secara ekologis dari buku I Made Putrawan 'Konsep-Konsep Dasar Ekologi Dalam Berbagai Aktivitas Lingkungan' juga berbagai buku-buku tentang lingkungan hidup lainnya, penentuan narasi bisa dibuat. Dimulai dari *status quo* masalah air di Jakarta, menentukan apakah hal tersebut ada atau hanya buatan saja. Setelah menentukan hal tersebut memang benar adanya, bisa disimpulkan bahwa pemerintah DKI Jakarta belum kunjung berhasil dalam menyediakan kebutuhan paling dasar beberapa masyarakatnya. Lalu mulai menelusuri masalah dari hilir ke hulu, bagaimana kualitas air Jakarta, siapa yang memproduksi air Jakarta, dari mana asal air Jakarta? Dari situ masalah-masalah lain mulai bermunculan, baik yang sudah terlihat seperti pengelolaan air permukaan yang buruk dan harga air yang tinggi, hingga yang tidak terlihat seperti kualitas air yang buruk mengganggu kehidupan sehari-hari masyarakat juga sumber air Jakarta yang tidak berkelanjutan. Menyelidiki masalah pengelolaan air menunjukkan BUMN yang belum ajeg dan terus menerus merugi, diselidiki lebih dalam masalah BUMN itu sendiri ternyata

adalah sebuah perjanjian yang dibuat bertahun-tahun lalu pada masa Orde Baru.

Melihat masalah dari berbagai perspektif, kebijakan pemerintah, kebiasaan masyarakat, infrastruktur, kinerja instansi pemerintah, ideologi yang bertabrakkan (pertumbuhan ekonomi yang mengorbankan lingkungan hidup).

B. Saran

Bagi kawan-kawan yang berniat untuk mengambil komik sebagai karya tugas akhir, ada banyak sekali hal yang harus diperhitungkan saat proses perancangan beberapa adalah sebagai berikut:

1. Selain keahlian menggambar, ada banyak hal yang perlu dimiliki untuk mempunyai karya komik yang efektif seperti keahlian menulis, *typesetting*, *layoutting*, pengetahuan terhadap bahan yang dipakai untuk komik tersebut, dan masih banyak lagi.

2. Membuat komik sebaiknya didasarkan atas apa yang mau disampaikan, jadi berfikirilah dengan matang, lihat masalah dari berbagai sudut, dan jangan lupa dengan target audiensmu.

3. Ada baiknya untuk selalu meminta tanggapan pada orang lain, terutama jika orang lain tersebut adalah target audiensmu.

4. Storyboard yang rapih dan selesai adalah kunci utama untuk proses pengkaryaan yang lancar dan jelas.

Lebih spesifik bagi kawan-kawan yang ingin mendalami komik jurnalistik, masih ada banyak kelebihan dari jenis komik ini ada baiknya terus dicari kemungkinan-kemungkinan lain untuk memaksimalkan jenis komik jurnalistik. Agar lebih mudah mungkin bisa menelusuri buku dan jurnal yang sudah saya baca, juga mencari sumber dari Indonesia sendiri. Karena rata-rata teori dan definisi yang saya dapatkan masih berasal dari luar, semoga dapat memperdalam definisi komik jurnalistik ini.

Untuk pembuatan komik jurnalistik sendiri, yang utama adalah narasi yang dibangun, pastikan narasi yang ada merupakan terjemahan subjektif. Tentunya setelah menganalisa semua data-data yang ada di luar, kemudian mencernanya menjadi sebuah narasi lengkap untuk menceritakan kebenaran yang dapat menginformasi masyarakat sehingga dapat bertindak.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bonneff, Marcell. "Komik Indonesia". Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 1998
- Eisner, Will. *Comics & Sequential Art*. Florida: Poorhouse Press, 1985
- Maharsi, Indiria EA Pamungkas, Oemank. *Komik Dunia Kreatif Tanpa Batas*. Yogyakarta: Kata Buku, 2011
- McCloud, Scott. *Understanding Comics: The Invisible Art*. New York: Harper Perennial, 1994
- Kovach Bill, Rosenstiel Tom, Sembilan Elemen Jurnalisme. New York: Crown Publisher, 2001
- Prasetyo, Aji. *Teroris Visual*. Cendana Art Media, 2015

Pengkajian/Thesis/Desertasi

- Merdeka P. Al'zein, *Perancangan Komik "Kolong Sinema" Sebagai Media Apresiasi Terhadap Film Adaptasi*. Perancangan S-1 Program Studi Desain Jurusan Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2017

Jurnal

- H. Indratmoko, Robertus. *Analisis Terhadap Perubahan Salinitas Air Tanah Dangkal Pada Sistem Akuifer Tak Tertekan Cekungan Jakarta*. Jurnal Air Indonesia Pusat Teknologi Lingkungan, BPPT Vol.9 No.1, 2016
- Ginkel van H., Cornelis. *Water quality monitoring in the upper Citarum River Basin: rethinking the role of stakeholders*. 5th Environmental Technology and Management Conference "Green Technology towards Sustainable Environment", Oktober 2015
- Marsya N., Ardelia, *Analisis Akses Masyarakat DKI Jakarta Terhadap Air Bersih Pasca Privatisasi Air Tahun 2009-2014* dalam Jurnal Ilmu pemerintahan Undip Vol 5, No. 4, Oktober 2015
- Samsulhadi. *Pemanfaatan Air Tanah Jakarta*. dalam Jurnal Air Indonesia Pusat Teknologi Lingkungan, Deputi TPSA, BPPT Vol. 5 No. 1, 2009
- Suherman, Dadan. Sudaryanto. *Tipe Air Untuk Penentuan Aliran Air Tanah Vertikal Di Cekungan Jakarta* dalam Jurnal Riset Geologi dan Pertambangan Jilid 19 No. 2, 2009
- Koçak, Kenan, *Comics Journalism: Towards a definition* dalam *International Journal of Humanities and Cultural Studies* Vol 4 December issue no. 3, 2017
- Scanlon, Molly *Comics, Journalism, and War Discourse* dalam *Public Knowledge Journal* Vol 3 issue no.1, 2011
- Schack, Todd, *'A failure of language': Achieving layers of meaning in graphic journalism* dalam *Sage Journals* Vol 15 issue no.1, 2014

Website

<https://www.tni.org/en/article/jakarta-water-privatization-today-dried-water-tap-or-change>

(diakses penulis pada tanggal 11 Juli 2019, jam 22:06 WIB)

[https://kumparan.com/@kumparannews/pemprov-dki-tanah-di-jakarta-hampir-sama-seperti-](https://kumparan.com/@kumparannews/pemprov-dki-tanah-di-jakarta-hampir-sama-seperti-palu-1540783747951882666?ref=relmedia)

[palu-1540783747951882666?ref=relmedia](https://kumparan.com/@kumparannews/pemprov-dki-tanah-di-jakarta-hampir-sama-seperti-palu-1540783747951882666?ref=relmedia) (diakses penulis pada tanggal 15 Agustus 2019,

jam 01:13 WIB)

[https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160405095257-20-121725/bermula-dari-](https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160405095257-20-121725/bermula-dari-kejanggalan-data-konsumsi-air-tanah)

[kejanggalan-data-konsumsi-air-tanah](https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160405095257-20-121725/bermula-dari-kejanggalan-data-konsumsi-air-tanah) (diakses penulis pada tanggal 16 Juli 2019, jam 23:40

WIB)

[https://metro.tempo.co/read/1073593/anies-baswedan-40-gedung-tinggi-terjaring-tim-razia-](https://metro.tempo.co/read/1073593/anies-baswedan-40-gedung-tinggi-terjaring-tim-razia-air-tanah/full&view=ok)

[air-tanah/full&view=ok](https://metro.tempo.co/read/1073593/anies-baswedan-40-gedung-tinggi-terjaring-tim-razia-air-tanah/full&view=ok) (diakses penulis pada tanggal 24 September 2019, jam 15:12 WIB)

[http://news.metrotvnews.com/read/2018/03/19/847154/sibuk-sidak-sanksi-pencuri-air-tanah-](http://news.metrotvnews.com/read/2018/03/19/847154/sibuk-sidak-sanksi-pencuri-air-tanah-belum-dibuat)

[belum-dibuat](http://news.metrotvnews.com/read/2018/03/19/847154/sibuk-sidak-sanksi-pencuri-air-tanah-belum-dibuat)

[https://www.facebook.com/GumpnHell/posts/komik-esai-2-tahun-lalu-soal-air-drainase-](https://www.facebook.com/GumpnHell/posts/komik-esai-2-tahun-lalu-soal-air-drainase-saran-praktis-dikit-mumpung-ente2-lg-p/1890855190972813/)

[saran-praktis-dikit-mumpung-ente2-lg-p/1890855190972813/](https://www.facebook.com/GumpnHell/posts/komik-esai-2-tahun-lalu-soal-air-drainase-saran-praktis-dikit-mumpung-ente2-lg-p/1890855190972813/) (diakses penulis pada tanggal

25 September 2019, jam 00:04 WIB)